

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa SMKN 9 Padang

Yulia Mu'arrifatuz Zahro¹, Hadiyanto², Anisah³, Widiawati⁴

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: yuliamuarrifatuzzahro@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMKN 9 Padang dan mengkaji seberapa besar iklim sekolah mempengaruhi kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisa regresi linear sederhana dalam menjawab hipotesis. Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner, jumlah populasinya 819 siswa, dimana teknik pengambilan sampel adalah proportional stratified random sampling yang disebarkan kepada 107 siswa. Iklim sekolah yang baik terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik iklim sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang. Untuk meningkatkan kondusifitas iklim sekolah di SMKN 9 Padang adalah dengan cara meningkatkan inovasi. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah guru harus berperan sebagai contoh yang baik bagi para siswanya dan guru harus berusaha membiasakan siswa agar menjaga suasana yang harmonis di kelas.

Keywords: Iklim Sekolah, Kedisiplinan Siswa, Pengaruh.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena mendasar dalam kehidupan manusia. Dimana ada kehidupan, disitu juga ada pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya memanusiaikan diri. Dalam pembangunan diperlukan pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia sehingga lahir pemikiran teoritis tentang pendidikan (Hidayat, 2019). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sergiovanni dan Starratt (Hadiyanto, 2023) menatakan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana saja, namun kedisiplinan dipengaruhi oleh kehidupan organisasi dalam sekolah seperti, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan para guru dan interaksi antar semua unsur yang ada di sekolah. Komponen-komponen ini di dalam dunia pendidikan disebut dengan iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*), yang menggambarkan ciri-ciri psikologis (*psychological character*) dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, memengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik di sekolah tertentu (Sawal et al., 2022). Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa, pendidikan moral, etika, mental, dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta peserta didik

terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan, serta kehidupan organisasi dalam sekolah, semua unsur sekolah melaksanakan perannya sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku siswanya, antara lain terdapatnya perilaku patuh dan norma serta peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin merupakan kondisi atau suasana yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan disiplin di sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai tujuan belajar siswa (Sudarto, 2019).

Menurut Daryanto dan Tarno (2015), secara konseptual iklim sekolah diartikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah. Secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim sekolah juga dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari (2014) dengan judul "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang". Dalam penelitian ini terlihat bahwa Ada pengaruh positif antara positif iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang. Berdasarkan pengamatan beserta beberapa informasi yang penulis dapatkan dari SMKN 9 Padang, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Kurangnya interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak terbentuk iklim sekolah yang kondusif. Banyak siswa yang membantah perkataan guru ketika sedang belajar di dalam kelas bahkan terdapat siswa yang berkata kotor kepada guru; 2) Kurang lengkapnya sumber di sekolah yang menunjang proses pembelajaran seperti belum cukupnya proyektor yang tersedia, musholla/tempat beribadah kecil, dan kondisi kelasnya panas. Banyak kurus dan meja yang sudah tidak layak pakai namun masih digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang nyaman dengan hal tersebut; 3) Kurangnya inovasi guru dalam memberikan ide baru kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar di kelas kurang menyenangkan. Walaupun sekolahnya sudah Negeri, namun guru-guru di SMKN 9 Padang juga masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, suasana dalam belajar menjadi monoton; 4) Kurangnya dukungan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa harus belajar mandiri tanpa adanya dukungan dari guru yang terkait. Hal itu peneliti amati ketika melakukan survey ke sekolah yang mana pada saat itu kelas dalam keadaan tanpa guru, ternyata siswa tersebut hanya diberikan tugas dan diminta mengerjakannya; 5) Masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meninggalkan kelas tanpa seizin guru pengajar selama berlangsungnya pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar yang mereka miliki cukup rendah. Banyak siswa yang asyik keluar masuk kelas meskipun didalamnya terdapat guru; 6) Masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, hal ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka di sekolah. Pada jam istirahat siang (ishoma) banyak siswa yang keluar gerbang sekolah hanya untuk berkeliaran dan membeli jajanan di luar sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui iklim sekolah di SMKN 9 Padang; 2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang; 3) Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMKN 9 Padang.

Metode

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abu Bakar R, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode

kuantitatif korelasional. Metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi (Sahir S H, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil regresi menunjukkan bahwa uji yang dihasilkan fit dan signifikan. Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa adalah positif dan signifikan, yang berarti semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan dan menjaga iklim sekolah yang kondusif untuk memperbaiki kedisiplinan siswa. Dengan lingkungan sekolah yang mendukung, para siswa cenderung untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Sebagai kesimpulan, berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 27, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa perbaikan dalam iklim sekolah akan berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus berupaya menciptakan iklim sekolah yang positif untuk mendukung pembentukan kedisiplinan siswa yang lebih baik. Hasil ini juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kedisiplinan siswa agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Uji t menggunakan dua koefisien, yaitu konstanta dan koefisien regresi untuk variabel iklim sekolah. Berdasarkan tabel output SPSS 27, diperoleh koefisien konstanta sebesar 40,995 dengan error standar sebesar 8,742. Sementara itu, koefisien regresi untuk iklim sekolah sebesar 0,715 dengan error standar sebesar 0,074. Dari nilai t yang didapat, yaitu 9,640 untuk variabel iklim sekolah, dapat dilihat bahwa nilai ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

2. Pembahasan

Pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah adakah pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMKN 9 Padang? Dengan nilai t sebesar 9.640 dan signifikan pada level 0.001, bisa disimpulkan bahwa lingkungan dan suasana yang tercipta di sekolah memainkan peranan penting dalam mendisiplinkan siswa. Semakin baik kualitas iklim sekolah, semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dapat dicapai siswa.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMKN 9 Padang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Gilmer yang menyatakan bahwa iklim sekolah adalah suatu karakteristik yang membedakan sekolah satu dengan sekolah lainnya dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu organisasi atau sekolah (Usman, 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa iklim sekolah merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya peserta didik akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan suatu iklim sekolah yang kondusif guna meningkatkan taraf kedisiplinan siswa di sekolah.

Untuk dapat mewujudkan dan membentuk iklim sekolah yang kondusif, sekolah perlu mengedepankan fungsi dan peran tata tertib sebagai acuan dalam pengendalian perilaku diri peserta didik saat mengikuti kegiatan di sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu mengedepankan hubungan personal yang baik terutama hubungan antara guru dengan peserta didik, sebab guru dan peserta didik selalu berhubungan langsung dalam semua proses kegiatan yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru harus mempunyai pendekatan yang baik dengan peserta didik sehingga siswa

akan lebih menghormati guru dan menaati perintahnya. Lebih lanjut, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga dapat mempengaruhi suatu iklim yang ada di sekolah. Jika sarana dan prasarana baik dan memadai, siswa akan merasa puas dan tercukupi segala keperluan untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Dengan beberapa hal tersebut, nantinya akan mewujudkan suatu teladan yang baik pada diri peserta didik di sekolah, sehingga peserta didik memperoleh taraf sikap kedisiplinan belajar yang baik yang ada didalam diri peserta didik tersebut.

Adapun manfaat iklim sekolah yang kondusif yaitu dapat terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, dengan adanya kondisi iklim sekolah kondusif yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas kerja yang baik bagi tenaga pendidik di sekolah. Kemudian sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Hapsari (2014) yang mana mendapatkan hasil bahwa iklim sekolah merupakan salah satu faktor dari meningkatnya kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Karena apabila siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menjalani tugas sekolahnya merasa senang, nyaman maka akan memberikan suatu kondisi dimana siswa tersebut dapat mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pengelola sekolah untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kondisi iklim sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, interaksi antara guru dan siswa yang positif, serta manajemen sekolah yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Penelitian ini juga menjadi bukti empiris bagi kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas iklim sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 83,52%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut telah mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku, yang mencerminkan perilaku disiplin yang baik; 2) Iklim sekolah di SMKN 9 Padang berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 84,22%. Kondisi ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah telah memberikan suasana yang mendukung dalam membantu pencapaian tujuan Pendidikan; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan iklim sekolah di SMKN 9 Padang (Ha diterima). Iklim sekolah yang baik terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik iklim sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 9 Padang.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kondusifitas iklim sekolah di SMKN 9 Padang adalah dengan cara meningkatkan inovasi. Hal ini dikarenakan indikator inovasi merupakan indikator dengan skor rata-rata terendah. Dalam hal ini kepala sekolah bisa mengadakan pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi, mensosialisasikan berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis pengalaman; 2) Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah guru harus berperan sebagai contoh yang baik bagi para siswanya dan guru harus berusaha membiasakan siswa agar menjaga suasana yang harmonis di kelas. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi lebih disiplin; 3) Peneliti lain, disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian variabel kedisiplinan siswa dikaitkan dengan variabel seperti lingkungan belajar, iklim kelas, dan sebagainya.

Daftar Rujukan

Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
Daryanto, dan Hery, T. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
Gistituati, N & Hadiyanto. (2018). Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2

- Bukitinggi. Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan, 233–241.
- Hadiyanto, & Mathew, I. B. (2023). *Classroom & School Climate*. Jakarta: CV Pustaka Tunggal.
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi (JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI)*, 6 No 2(1), 74–78.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LP31.
- Martini, dan Hadiyanto. (2018). Iklim Kelas di Sekolah Dasar Negeri10 Ganting, Koto Tengah, Kota Padang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(1).
- Sahir, S. H., 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sawal, L., Rudin, A., Oleo, U. H., & Diri, K. (2022). *Jurnal Attending Volume 1 Nomor 3 , Oktober 2022. 1*, 385–392.
- Sudarto, S. (2019). Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 2(2), 36- 54.
- Usman, H. (2019). *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.